



Kegiatan Pembelajaran Keagamaan Pada Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa An-Nuur

Farah Syaufika¹, Benita Azlia², Putri Oktaviani³, Niken Bela Enggarani⁴, Arfian⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Kota Bekasi, Indonesia
Email: arfian@dsn.ubharajaya.ac.id

Informasi Artikel

Lini masa Penerbitan Artikel:

Diterima: 19-06-2024
Direvisi: 04-08-2024
Disetujui: 21-08-2024
Tersedia secara online:

Kata Kunci:

Intervensi Sosial, Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa, Kegiatan keagamaan

Keyword:

Social intervention, Orphanage of Yatim Piatu and Dhuafa, Religious activities



This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright ©2024 by Author.

Published by Universitas Indonesia Membangun

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan intervensi, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, pembelajaran agama yang diberikan pada anak-anak dan kegiatan lain di luar pembelajaran agama pada Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa An-Nuur. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta wawancara ke tempat langsung. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengurus, pengasuh Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa An-Nuur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat intervensi yang dilakukan pemilik Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa An-Nuur, terdapat kegiatan keagamaan yang diajarkan kepada anak-anak, terdapat kegiatan di luar keagamaan yang dilakukan disaat tertentu. Dengan hal ini program dapat diukur dari kemajuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat, sehingga menciptakan dampak positif dalam perkembangan holistik mereka.

Abstract

This research aims to learn about intervention activities, planning and implementation of activities, religious learning given to children and other activities beyond religious study at the Orphanage of Piatu and Dhuafa An-Nuur. This research method uses qualitative methods with descriptive approaches as well as interviews in the real place. The informants in this study consisted of the administrators, nurses of the Orphanage of Piatu and Dhuafa An-Nuur. The results of this study show that there are interventions by the owners of the Orphanage Piatu and Dhuafa An-Nuur, there are religious activities taught to children, there is non-religious activity carried out at certain times.

1. Pendahuluan

Setiap anak mempunyai karakteristik yang unik dan berbeda dengan orang dewasa dan akan terus berkembang menjadi manusia yang utuh. Anak merupakan potensi dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, agama dan keluarga. Artinya, kondisi anak saat ini justru menentukan masa depan negara di masa selanjutnya. Kebutuhan fisik, sosial, dan mental anak harus terpenuhi untuk menjadi generasi yang berkualitas. Dimana ciri-ciri anak berkembang adalah ketika kepribadian-kepribadian tersebut terbentuk dalam lingkungan di mana ia berada. Lingkungan mempengaruhi pembentukan sifat-sifat bawaan pada anak, setiap anak mempunyai sifat-sifat yang terbentuk, tergantung pada kelahirannya, atau ditentukan secara genetik oleh keluarga.

Semua anak memerlukan kasih sayang orang tuanya. Namun, ada anak yang terlahir tidak seberuntung anak lainnya, ditelantarkan oleh orang tuanya atau meninggal saat masih kecil. Ada pula anak yang masih memiliki kedua orang tuanya namun kehidupan ekonominya terbatas karena harus bekerja sebagai buruh. Anak salah jika anak-anak ditelantarkan satu penyandang masalah kesejahteraan sosial yang eksis hampir semua masyarakat. Sampai saat ini keadaan anak-anak terlantar masih sangat memprihatinkan, bahkan

sebagian anak-anak yang diasuh di fasilitas dan panti asuhan tidak mempunyai kehidupan yang layak seperti yang diharapkan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979, hak-hak anak dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Anak mempunyai hak untuk disayangi, diperhatikan, diasuh, dibimbing oleh masyarakat langsung di rumahnya dan diberi perhatian khusus untuk tumbuh dan berkembang secara alami.
- 2). Anak berhak dilayani untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan budaya dan kepribadian bangsa, agar menjadi warga negara yang baik dan berguna.
- 3). Anak mempunyai hak untuk dirawat dan dilindungi sejak dalam kandungan ibunya maupun setelah dilahirkan.

Panti asuhan merupakan salah satu fasilitas yang memberikan solusi terhadap pengasuhan anak terlantar. Orang-orang yang diasuh oleh panti asuhan tidak hanya mendapatkan pendidikan saja tetapi juga perlindungan yang baik serta pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh panti asuhan seperti pelayanan asrama, pelayanan pendidikan formal dan informal, pelayanan kesehatan, sandang dan pangan.

Manusia percaya bahwa kemajuan jiwa dapat dicapai dengan belajar dari Alquran, yang menawarkan peta jalan untuk terhubung dengan Tuhan, saluran menuju kedamaian dan ketenangan. Sebaliknya, kemajuan duniawi juga dapat diperoleh dari pembelajaran yang diambil dari Al-Qur'an Hadits, karena hadis berfungsi sebagai gudang ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Abdurrahman, Alquran adalah sumber pencerahan yang membuka keimanan melalui pengetahuan sekaligus memberikan fakta. Pengetahuan dan logika Tuhan pada dasarnya terungkap melalui Al-Qur'an, dan dengan membaca dan memahami ajarannya, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan iman yang diperlukan untuk menjadi individu yang bersyukur. Kata-katanya mengandung proses berpikir yang memungkinkan seseorang memperoleh wawasan dan menumbuhkan rasa syukur.

Menurut Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta menyatakan, pada 2022 dari 25 Provinsi, 72.25 %, dari anak-anak, remaja hingga lansia tidak mampu membaca Al-Qur'an. Sehingga hal ini menjadi masalah serius yang harus segera ditangani. Maka dalam hal ini pentingnya untuk memahami dan mampu dalam membaca Al-Qur'an, karna wajib bagi umat Islam untuk mengembangkan literasi Al-Qur'an. Tanggung jawab untuk mengajar dan mencerahkan orang lain tentang Al-Quran dianggap sebagai tugas yang terpuji dan suci. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban penting yang dilimpahkan kepada setiap anggota keluarga dan keturunan yang beriman. Anak-anak berusia lima dan enam tahun wajib diajari membaca Al-Qur'an.

2. Metode

a. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:25), Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

b. Teknik Pemilihan Informan

Teknik yang digunakan peneliti yaitu sesuai dengan mengetahui intervensi yang dilakukan pemilik Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa An-Nuur, yaitu salah satu pengurus dan pemilik Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa An-Nuur.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara kepada salah satu pengurus dan pemilik Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa An-Nuur. Wawancara dilakukan oleh 2 orang peneliti kepada salah satu pengurus dan pemilik Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa An-Nuur. Wawancara merupakan proses komunikasi dua arah yang biasanya berjumlah 2 individu, yang bertujuan untuk menggali informasi yang melibatkan proses Tanya jawab didalamnya.

d. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian oleh peneliti adalah Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa An-Nuur Kp. Selang Bojong Kel. Wanasari Kec. Cibitung Kab. Bekasi RT. 004/001. Yang telah berdiri kurang lebih selama 4 tahun.



Gambar 1: Rumah Yatim & Dhuafa An-Nuur

3. Hasil Penelitian

Awal mula berdiri: Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa An-Nuur yang berdiri selama empat tahun dan menyelenggarakan program pengajaran agama. Panti ini memiliki sejarah berdiri yang bermula dari pengajian kecil hingga berkembang menjadi yayasan dengan kepercayaan masyarakat yang tinggi. ini merupakan salah satu dari pengurus panti dan guru yang membantu mengajar.



Gambar 2: Pelaksanaan Wawancara dengan Narasumber

Program pengajaran agama: Panti menyelenggarakan program pengajaran agama, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk anak-anak TK hingga SD. Ada pembagian TPQ sore dan malam dengan materi yang berbeda, mencakup pengenalan huruf hijaiyah, doa-doa, fiqih, Bahasa Arab, dan baca tulis. Program ini tidak hanya fokus pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga melibatkan kegiatan tambahan seperti seni baca Quran, tilawah, qori, hadroh, marawis, dan tari khusus perempuan. Namun biasanya pengajian tersebut selalu dilakukan pada malam hari sekitar jam 18.30-21.00.

Dilakukan pengajian pada malam hari karna di pagi hingga siang hari anak panti memiliki kegiatan sekolah sendiri, yang tingkatnya ada dari SD, SMP, SMA mereka bersekolah pada umumnya dan biaya serta kebutuhan lainnya semua dipersiapkan dan dibiayai oleh pemilik.

Tempat tinggal : Mayoritas peserta TPQ tinggal di asrama, terutama yang mengikuti TPQ juz amma atau Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah anak-anak yatim di yayasan ini yang berasal dari luar daerah. Pemilik menyediakan tempat tinggal yang dimana rata-rata anak yang menetap berasal dari luar daerah, seperti Kalimantan, Jawa Tengah, Sumatra dll.

Jumlah dan usia: Jumlah peserta keseluruhan di panti mencapai lebih dari 100 anak, dengan sekitar 80 hingga 50 anak tinggal di asrama. Dan sisanya hanya mengikuti pengajian saja dan kembali kerumah yang berdekatan dengan tempat panti/pengajian. Rata-rata usia peserta adalah SMP hingga SMA, dengan beberapa yang sudah bekerja atau kuliah.



Gambar 3: Berfoto dengan Anak-Anak

Kegiatan dan program tambahan: Selain program pengajaran agama, panti juga menyelenggarakan kegiatan lain seperti peringatan hari besar Islam, maulid Nabi, acara bulanan, dan perlombaan saat perayaan agustusan. Ada juga kegiatan seni seperti seni baca Quran, tari, dan pertunjukan marawis.

Harapan dan rencana kedepannya: Harapan utama dari para pengajar dan pengurus yayasan adalah agar yayasan ini terus berkembang dan menjadi tempat pendidikan yang dapat memberikan pengalaman dan keterampilan tambahan kepada anak-anak, selain dari yang diperoleh di sekolah. Rencana kedepannya termasuk pengembangan program dan kegiatan di luar lingkungan untuk meningkatkan keterampilan dan pembelajaran.

Kesuksesan program: Keberhasilan program diukur dari kemampuan anak-anak yang awalnya tidak tahu tentang ngaji menjadi mampu mengaji Al-Qur'an dan menghafal beberapa ayat. Prestasi ini dianggap sebagai keberhasilan utama dari program pengajaran agama.

Aktivitas bunda: Bunda yang merupakan pemilik panti sekaligus salah satu pengajar di panti memiliki profesi sebagai guru agama di salah satu SD negeri. Selain itu, ia juga terlibat dalam aktivitas sehari-hari seperti mengajar majelis ta'lim dan ngaji ibu-ibu.

Program puasa dan ibadah harian: Panti selal aktif dalam setiap harinya dengan melakukan berbagai aktifitas yang positif namun pada bulan ramadhan panti banyak menyelenggarakan kegiatan-kegiatan selama bulan Ramadan, termasuk buka puasa bersama, salat tarawih, dan tadarus.

Dalam melakukan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan di panti anak-anak dapat mengetahui banyak pengetahuan yang mereka dapat, seperti mengembangkan keterampilan mereka, dimana anak-anak dapat fokus pada pengembangan keterampilan mereka melalui program-program yang ada di panti maupun di luar lingkungan, seperti pelatihan keterampilan hidup, workshop seni, atau kegiatan olahraga, dapat memberikan bekal yang lebih luas bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan

di masa depan. Kesimpulan: Pembahasan ini memberikan gambaran komprehensif tentang panti asuhan, program pengajaran agama, kegiatan, harapan kedepan, dan kontribusi positif terhadap pendidikan dan perkembangan anak-anak di panti ini. Program-program yang telah berjalan berhasil mendidik anak-anak secara holistik, dan memahami akan ilmu-ilmu agama dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam beberapa hal mereka dapat mencakup beberapa aspek agama, keterampilan, dan seni yang mereka miliki.

3. Simpulan

Keberhasilan program diukur dari kemajuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat, sehingga menciptakan dampak positif dalam perkembangan holistik mereka. Secara keseluruhan, panti asuhan ini telah berhasil membentuk lingkungan pendidikan yang komprehensif, memperhatikan aspek agama, keterampilan, dan seni, memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan dan perkembangan anak-anak yang menjadi bagian dari panti ini.

Memberikan nilai-nilai pengetahuan mengenai berbagai ilmu dalam agama islam, yang dimana pemilik menyediakan tempat dan fasilitas untuk anak-anak agar dapat memahami dan belajar pengetahuan agama. Seperti pada hari-hari besar yang selalu dilakukan bersama anak panti dan warga sekitar, tujuannya untuk dapat membangun tali silaturahmi terhadap para warga sekitar dengan anak panti. Sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan mendapatkan kenyamanan serta keberkahan yang didapat.

4. Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Paradigma Baru Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 35 al-Bahtsu: Vol. 2, No. 2, Desember 2017 231
- Afriani, O., Salam, M., & Usmanto, H. (2021). Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 539-551.
- As-Shalih, Subhi, Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), h. 145
- Harahap, L. N. H., Anbar, M. F., Purba, P. G., Harahap, K. O. P., & Silalahi, K. M. (2023). Penerapan Hasil Analisis Metode Pekerja Sosial pada Anak Rumah Yatim Medan. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 2(2), 210-216.
- Khoirunnisa, S., Ishartono, I., & Resnawaty, R. (2015). Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak asuh di panti sosial asuhan anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, S. J. (2018). Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 33-41.
- Rahman, R., & Huraerah, A. (2023). Peran Pengasuh dalam Mengembangkan Minat dan Bakat pada Anak di Yayasan Yatim.
- Piatu & Dhuafa Rumah Harapan. *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyah)*, 5(1).
- Sufi, D. K. (2018). *Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam Meningkatkan Kemandirian Anak* (Doctoral dissertation)
- Surjastuti, C. S. I. (2012). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Panti Asuhan Anak Telantar di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Susilowati, E. (2020). Praktik pekerjaan sosial dengan anak (1st ed., Issue July). Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Wafa, Z. A., Zuhdi, M. N., & Pratisti, W. D. (2016). *Kesejahteraan Subjektif Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Purworejo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Yuliasari, R. N., & Mulyono, S. E. (2015). Peran Pengelola Panti Asuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh (Studi Empiris Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2).